

BAB 1

PENDAHULUAN

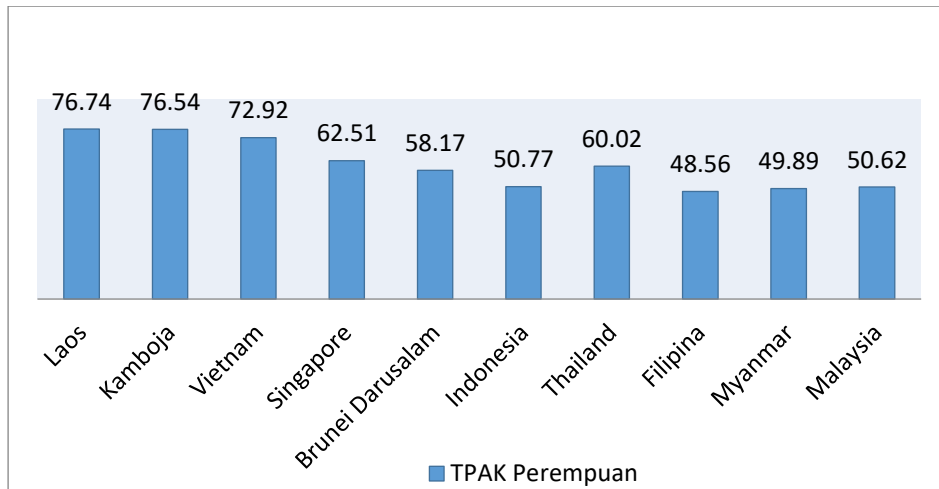
1.1 Latar belakang

Sumber daya termasuk dalam aspek ekonomi yang berupa pendayagunaan tenaga kerja untuk mengolah sumber daya manusia dalam memenuhi kebutuhan nasional. Jumlah angkatan kerja yang belum mampu terserap oleh lapangan kerja akan menimbulkan masalah baru berupa tidak meratanya kesempatan kerja baik secara sektoral maupun regional (Gilarso, 2004).

Perempuan berpotensi untuk mendorong perekonomian melalui keterlibatannya untuk aktif dalam kegiatan ekonomi. Hal ini dapat diketahui dengan menghitung Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan, yang didefinisikan sebagai ukuran keterlibatan perempuan pada usia kerja dalam aktivitas ekonomi baik yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja perempuan menunjukkan jumlah penduduk perempuan yang bersedia untuk masuk dalam aktivitas perekonomian untuk mencari kerja dan mendapatkan pekerjaan sesuai bidang yang mereka inginkan.

Perempuan akan dihadapkan pada peran ganda ketika mereka berpartisipasi dalam angkatan kerja. mereka yang telah memasuki usia kerja akan dihadapkan pada dua pilihan, antara lain masuk dalam angkatan kerja atau berada di luar angkatan kerja (untuk melanjutkan sekolah dan mengurus rumah tangga). Hal ini utamanya terjadi pada usia menikah dan memiliki anak. Beberapa alasan yang mendasari mereka masuk dalam pasar kerja adalah untuk menambah penghasilan keluarga (Mantra, 2000). Upah yang didapatkan ketika mereka bekerja diharapkan dapat mengurangi beban dalam kebutuhan rumah tangga.

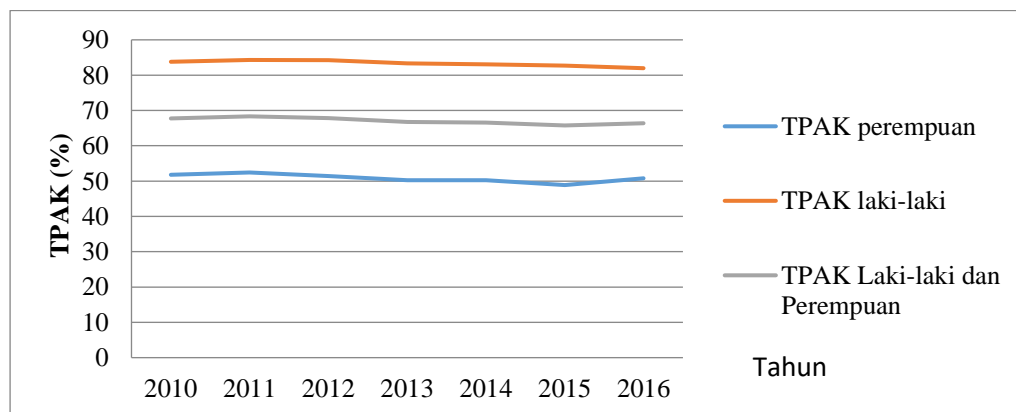
Dibandingkan negara-negara anggota ASEAN lainnya, Indonesia memiliki TPAK perempuan yang relatif rendah. TPAK perempuan tertinggi terdapat di negara Laos yaitu 76,74%, sedangkan Indonesia hanya berada pada 50,77% pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan keterlibatan perempuan dalam sektor ekonomi di Indonesia tertinggal dengan negara ASEAN lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut.



Gambar 1.1
TPAK Perempuan di Negara ASEAN
(dalam persen), 2016

Sumber : *Worldbank*, 2016.

TPAK perempuan di Indonesia berada pada kisaran 50% hingga 53%, jauh di bawah TPAK laki-laki yang mencapai angka 84%. Secara nasional TPAK mengalami perubahan dan cenderung menurun. Pada tahun 2010 TPAK perempuan berada pada angka 52% dan 49% di tahun 2015. Partisipasi angkatan kerja perempuan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 51%. Peningkatan jumlah angkatan kerja perempuan ternyata belum sebanding dengan peningkatan TPAK di Indonesia seperti ditunjukkan oleh Gambar 1.2.



Gambar 1.2
Perkembangan TPAK di Indonesia
(dalam persen), 2010-2016

Sumber : BPS (2016)

Hal penting lainnya yang menjadi faktor dalam mempengaruhi partisipasi kerja perempuan adalah tingkat pendidikan akhir yang ditamatkan. Peluang perempuan untuk aktif bekerja dapat diperbesar dengan investasi modal manusia yaitu melalui pendidikan (Besamusca, 2015). Selain berperan dalam peningkatan partisipasi kerja, peningkatan lulusan sekolah dapat membawa manfaat sosial dari waktu yang telah dialokasikan untuk menempuh pendidikan. Ketika perempuan memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan pendapatan yang lebih tinggi, maka ia dimungkinkan menghabiskan waktunya untuk bekerja.

Partisipasi angkatan kerja perempuan juga dapat dilihat dalam kondisi sektor ekonomi di suatu negara. Sektor ekonomi memberikan peluang bagi seorang perempuan untuk bekerja (Besamusca, 2015). Menurut Badan Pusan Statistik (2016), sektor ekonomi terbagi menjadi sembilan sektor di mana sektor pertanian masih menjadi sektor primer dengan penyerapan tenaga kerja tertinggi dibandingkan sektor lainnya. Sektor pertanian menyerap lebih dari 30% angkatan kerja perempuan. Dua sektor lain yang memiliki peran besar adalah sektor manufaktur atau industri. Rendall (2013) menghasilkan penelitian bahwa kesempatan kerja perempuan akan meningkat ketika pekerjaan yang tersedia lebih intelektual dibandingkan dengan tuntutan fisik.

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, penulis ingin meneliti mengenai kondisi partisipasi angkatan kerja perempuan yang diamati dalam beberapa faktor antara lain rata-rata upah, pendidikan terakhir yang ditamatkan, dan sektor ekonomi. Indonesia yang terbagi menjadi 33 provinsi dan memiliki persebaran sumber daya manusia yang berbeda. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi TPAK perempuan di Indonesia.

Penelitian ini mengambil waktu dari tahun 2010 hingga 2016 (tujuh tahun). Provinsi Kalimantan Utara tidak disertakan dalam penelitian ini dikarenakan baru terbentuk pada tahun 2012 dan data yang baru tersedia pada tahun 2015. Analisis regresi data panel digunakan sebagai estimasi hasil penelitian dengan alat bantuan *Stata 13*.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Kesenjangan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya terdapat dalam beberapa aspek. Penelitian ini memilih lokasi di Indonesia yang terbagi dalam 33 provinsi dan menggunakan data makro yang bersumber dari sakernas. Data yang digunakan merupakan data makro. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah TPAK perempuan dan variabel independen berupa pendidikan terakhir yang ditamatkan, rata-rata upah, dan sektor ekonomi.

Pemilihan variabel independen didasarkan pada teori penawaran tenaga kerja yang bergantung pada besaran perbandingan upah pasar sehingga mampu menarik minat seseorang dalam bekerja (Borjas, 2008). Selain itu, teori modal manusia yang menunjukkan hubungan antara peningkatan kualitas hidup dengan kualitas pendidikan seseorang menjadi dasar dalam pemilihan variabel rata-rata lama sekolah. Ketersediaan angkatan kerja juga bergantung pada kondisi perekonomian yang berhubungan dengan sektor ekonomi yang tersedia.

1.3 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel pendidikan terakhir yang ditamatkan, rata-rata upah dan sektor ekonomi terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan pada 33 provinsi di Indonesia.

1.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data makro sekunder dengan sampel penelitian 33 provinsi di Indonesia. Tahun penelitian mengambil waktu rentang tujuh tahun yaitu dari tahun 2010 hingga 2016. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan model terpilih FEM (*Fixed Effect Model*).

1.5 Kontribusi Riset

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengambil keputusan tentang kondisi ketenagakerjaan di Indonesia. Selain itu dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja khususnya pada penduduk perempuan oleh pemerintah dan lembaga lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab yang memiliki hubungan dan sesuai dengan pokok bahasan, antara lain :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bagian ini terdiri dari uraian latar belakang permasalahan yang akan diteliti, kesenjangan, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua berisi uraian tentang landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik skripsi. Selain itu dijelaskan mengenai pengaruh atau hubungan setiap variabel yang berdasar pada penelitian sebelumnya. Selain itu juga akan diuraikan mengenai hipotesis dan model analisis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Selain itu juga diuraikan mengenai identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat akan dijelaskan mengenai keadaan terkini tentang variabel yang dipakai, hasil dari penelitian, analisis model dan pembuktian hipotesis. Selain itu juga akan dibahas tentang hasil regresi masing-masing variabel.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang ringkasan temuan penelitian secara umum dan saran yang nantinya dapat diambil kebijakan yang berkaitan dengan topik penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN